



## **Implementasi Dampak Kegiatan Bazar Sebagai Upaya dalam Mengoptimalkan UMKM di RW 03 Desa Sukatani, Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat**

**Farid Soleh Nurdin<sup>1</sup>, Rizqi Al Fajri<sup>2</sup>, Noval Mulya Dava S<sup>3</sup>, Sabrina Ainnur Hidayat<sup>4</sup>, Rofifah Qonitatin<sup>5</sup>, Rama Bhakti Dwiguna<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [farid.s.nurdin@uinsgd.ac.id](mailto:farid.s.nurdin@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rizqialfajri27@gmail.com](mailto:rizqialfajri27@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dafamulyanofal@gmail.com](mailto:dafamulyanofal@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sabrinaainnurh116@gmail.com](mailto:sabrinaainnurh116@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [qonitatinroffiah@gmail.com](mailto:qonitatinroffiah@gmail.com)

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ramabhakti25@gmail.com](mailto:ramabhakti25@gmail.com)

### **Abstrak**

*Artikel KKN Reguler SISDAMAS Kelompok 263 UIN Sunan Gunung Djati Bandung membahas pengabdian masyarakat untuk mengoptimalkan UMKM di Desa Sukatani melalui bazar. Desa ini memiliki potensi usaha besar, terutama di industri pengolahan makanan dan minuman, namun UMKM menghadapi hambatan dalam akses pemasaran. Bazar berfungsi sebagai saluran promosi yang efektif, menghubungkan konsumen dengan UMKM. Kerja sama antara mahasiswa dan pelaku UMKM dalam bazar ini membantu mereka menarik minat konsumen dan menyebarkan informasi produk. Diharapkan, bazar dapat meningkatkan pendapatan UMKM dan mendorong kreativitas dalam pemasaran. Selain itu, pelaku UMKM di Desa Sukatani diharapkan dapat memperluas pasar, menarik lebih banyak konsumen, serta meningkatkan promosi melalui media sosial dan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk mempermudah pengelolaan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis dampak bazar terhadap perkembangan UMKM dan hasilnya diharapkan memberikan wawasan tentang potensi bazar sebagai alat pemasaran efektif di masa depan. Pelaksanaan bazar ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sukatani, antara lain; 1) bazar UMKM meningkatkan penjualan produk, 2) kehadiran bazar memperluas pengetahuan masyarakat, 3) memberikan platform bagi UMKM untuk melakukan promosi.*

**Kata Kunci:** Bazar UMKM, KKN, Desa Sukatani, Pengabdian Masyarakat

## Abstract

*The article SISDAMAS Regular KKN Group 263 UIN Sunan Gunung Djati Bandung discusses community service to optimize MSMEs in Sukatani Village through bazaars. The village has great business potential, especially in the food and beverage processing industry, but MSMEs face barriers in marketing access. Bazaars serve as an effective promotional channel, connecting consumers with MSMEs. The collaboration between students and MSME players in this bazaar helps them attract consumers and disseminate product information. Hopefully, the bazaar can increase MSME income and encourage creativity in marketing. In addition, MSME players in Sukatani Village are expected to expand their market, attract more consumers, and increase promotion through social media and obtain a Business Identification Number (NIB) to facilitate business management. This research uses a descriptive qualitative method to analyze the impact of the bazaar on the development of MSMEs and the results are expected to provide insight into the potential of the bazaar as an effective marketing tool in the future. The implementation of this bazaar also had a positive impact on the community of Sukatani Village, including; 1) the UMKM bazaar increased product sales, 2) the presence of the bazaar expanded community knowledge, 3) provided a platform for MSMEs to conduct promotions.*

**Keywords:** *UMKM Bazaar, KKN, Sukatani Village, Community Service*

## A. PENDAHULUAN

### 1. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Reguler SISDAMAS) adalah program pendidikan yang mengajak mahasiswa terlibat dalam kehidupan masyarakat, sebagai bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya dalam "pengabdian pada masyarakat." Program ini dilaksanakan di Desa Sukatani, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, dengan fokus utama pada pengembangan kewirausahaan. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan dalam membantu pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di lokasi KKN. UMKM memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan negara melalui pajak (Wijoyo, 2021).

Tujuan utama dari program KKN Reguler SISDAMAS adalah membantu masyarakat mengembangkan usaha secara modern, efisien, dan inklusif. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi masalah, dan belajar cara mengatasinya. Meskipun UMKM berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, mereka menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi daya saing mereka di pasar. Oleh karena itu, manajemen yang baik dalam produksi, sumber daya manusia, pemasaran, dan keuangan sangat penting untuk kelangsungan hidup UMKM. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler SISDAMAS

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Kelompok 263 UIN Sunan Gunung Djati Bandung bekerja sama dengan pemerintah Desa Sukatani dalam memberdayakan UMKM. Upaya ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas berupa tempat dan stand bagi UMKM untuk menjual serta mempromosikan produk mereka. Konsep bazar digunakan dalam kegiatan ini, yang diadakan di lapang Bale Panyawangan RW 03 Desa Sukatani Pukul 17.00 — 21.30 WIB. Kegiatan ini memberikan tempat bagi UMKM untuk menjual dan mempromosikan produk mereka, sekaligus meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM di wilayah tersebut. Bazar menjadi sarana efektif bagi pelaku usaha untuk memahami cara memasarkan produk ke masyarakat luas. Bazar adalah suatu ruang aktivitas yang dipergunakan mendukung usaha ketika pengusaha perlu mengetahui bagaimana cara memasarkan ke masyarakat secara luas (Barts, 2023).

Cara UMKM menghadapi berbagai tantangan tersebut sangat menentukan kelangsungan hidup para pelaku usaha. Pertama, modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Kedua, fleksibilitas tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, sehingga posisi di UMKM terbuka bagi siapa saja yang memiliki keterampilan yang diperlukan. Ketiga, mayoritas UMKM berada di pedesaan yang tidak membutuhkan pelatihan khusus, didukung oleh infrastruktur yang memadai (Isalman et al., 2022). Meski UMKM sering dimulai dengan modal kecil dan tenaga kerja fleksibel, mereka menghadapi tantangan besar, terutama dalam mengakses pasar besar dan mendapatkan tempat strategis untuk menjual produk mereka. Banyak UMKM berada di pedesaan dan terbuka untuk siapa saja dengan keterampilan yang memadai, menjadikannya peluang usaha yang penting bagi masyarakat menengah ke bawah. Namun, keterbatasan fasilitas dan akses pasar industri besar sering menghambat perkembangan mereka. Mengingat peran penting UMKM dalam perekonomian, sudah sepatutnya mereka mendapatkan dukungan lebih besar untuk memperkuat ekonomi rakyat. Dengan demikian, usaha mikro menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk mendapatkan penghasilan.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah kurangnya akses terhadap fasilitas atau lokasi strategis yang menjanjikan untuk memasarkan produk mereka, baik dalam jangka panjang maupun berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh kesulitan UMKM untuk masuk ke dalam rantai perdagangan industri besar, yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka. Mengingat besarnya peran UMKM dalam perekonomian nasional, terutama di Desa Sukatani, sudah selayaknya mereka mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk mendukung keberlanjutan ekonomi rakyat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang sejalan dengan program utama KKN Reguler SISDAMAS Kelompok 263 di Desa Sukatani, berfokus pada pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif, di antaranya:

1. Memotivasi masyarakat sekitar, khususnya pelaku UMKM, dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat berwirausaha di kalangan

masyarakat melalui pemberian dorongan untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan usaha mereka. Dengan memperkuat jiwa kewirausahaan, para pelaku UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan menciptakan peluang baru.

2. Mengembangkan potensi produk UMKM di Desa Sukatani agar memiliki daya saing yang lebih unggul, terutama dalam hal pemasaran. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan potensi produk lokal adalah melalui kegiatan bazar, di mana para pelaku UMKM dapat memamerkan dan menjual produk mereka secara langsung kepada konsumen. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkenalkan produk-produk lokal kepada pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya tarik serta nilai jual produk tersebut.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengembangan kewirausahaan melalui bazar ini, diharapkan akan terbentuk karakter dan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat, sehingga dapat menjadikannya sebagai mata pencaharian yang lebih menjanjikan. Manfaat dari kegiatan ini mencakup membantu para peserta untuk memahami strategi yang efektif dalam menjalankan bisnis, meningkatkan kemampuan komunikasi dengan masyarakat, serta mempelajari metode promosi yang efisien agar produk dapat terjual dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan ini memberikan sejumlah manfaat penting bagi para pelaku UMKM, yang berkontribusi dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka di bidang usaha.

### **Pemberdayaan UMKM**

Pengertian pemberdayaan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 merujuk pada upaya sinergis yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat dalam menumbuhkan iklim dan mengembangkan usaha bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan dari pemberdayaan ini adalah agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Proses ini mencakup berbagai langkah dan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung serta menyediakan berbagai bentuk bantuan dan sumber daya yang diperlukan untuk keberlangsungan UMKM agar mencapai kemandirian dan ketahanan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 4, terdapat beberapa prinsip pemberdayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yaitu:

1. Penumbuhan Kemandirian: Mendorong kemandirian, kebersamaan, dan semangat kewirausahaan UMKM untuk berkarya secara mandiri.
2. Kebijakan Publik yang Transparan: Mewujudkan kebijakan publik yang bersifat transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
3. Pengembangan Berbasis Potensi Daerah: Mengembangkan usaha yang berlandaskan pada potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai kompetensi UMKM.

4. Peningkatan Daya Saing: Meningkatkan daya saing UMKM agar mampu bersaing di pasar.
5. Perencanaan Terpadu: Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya dukungan kepada UMKM melalui kebijakan dan program yang mendorong kemandirian, transparansi, akuntabilitas, keadilan, serta pengembangan berkelanjutan yang selaras dengan potensi lokal dan orientasi pasar.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dengan kata lain, pemberdayaan bertujuan untuk memampukan dan memandirikan masyarakat dari kondisi tidak berdaya menjadi lebih berdaya melalui perbaikan aspek-aspek kualitas hidup mereka (Afrioni et al., 2023). Sedangkan menurut (Wilfarda et al., 2021), pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi perkembangan mereka serta memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan global dan lingkungan.

Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri individu, sehingga mereka lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, sehingga individu dapat memiliki kemampuan yang lebih baik (Sumarni, Srikaningsih, 2021). Selain itu, tujuan pemberdayaan mencakup hasil akhir yang ingin dicapai dari proses perubahan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan kondisi di mana masyarakat memiliki kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik dari segi fisik, ekonomi, maupun sosial. Indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai tujuan mencakup beberapa hal, seperti meningkatnya kepercayaan diri individu, kemampuan untuk menyampaikan aspirasi dan pendapat mereka, memiliki pekerjaan yang layak untuk menopang kehidupan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Selain itu, kemandirian dalam menjalankan berbagai tugas kehidupan sehari-hari juga menjadi tolok ukur penting dari keberhasilan pemberdayaan. Dalam banyak kasus, pemahaman mengenai pemberdayaan sebagai tujuan digunakan untuk menilai efektivitas proses pemberdayaan itu sendiri. Dengan kata lain, jika individu dan masyarakat berhasil menunjukkan peningkatan dalam indikator-indikator ini, maka proses pemberdayaan dapat dianggap berhasil. Pemberdayaan tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga transformasi sosial yang mendalam, di mana masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu mengarahkan hidup mereka dengan lebih baik.

### **Pemasaran Produk UMKM**

Pemasaran merupakan istilah yang merujuk pada berbagai aspek seperti informasi, hiburan, dan periklanan (Ali & Anwar dalam Arie Bowo, 2021). Menurut <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Kotler dan Armstrong, pemasaran dimulai dengan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan dan keinginan konsumen. Selanjutnya, langkah ini melibatkan penentuan pasar sasaran yang dapat dilayani secara efektif oleh organisasi, serta pengembangan proposisi nilai yang menarik untuk menarik dan mempertahankan konsumen yang bernilai.

Secara umum, UMKM di Indonesia masih cenderung menggunakan metode pemasaran yang tradisional tanpa menerapkan sistem manajemen pemasaran yang khusus dan terstruktur. Biasanya, produk-produk UMKM hanya dipasarkan melalui toko-toko fisik atau tempat usaha mereka sendiri, dan dalam beberapa kasus dipromosikan melalui biro iklan lokal yang mewakili UMKM. Selain itu, para pelaku UMKM juga kerap memanfaatkan kesempatan pameran atau bazar sebagai sarana untuk memasarkan produk mereka. Namun, pendekatan ini umumnya bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan, yang menyebabkan potensi pasar mereka tidak dapat berkembang secara optimal. Menurut (Nia Oktaviati & AryaSumerta Yasa, 2022) Strategi pemasaran UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan mereka mengenai lingkungan, yang mencakup kompetitor, masyarakat, dan pelanggan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek lingkungan menjadi krusial bagi UMKM dalam merumuskan strategi pemasaran mereka, termasuk strategi produk, periklanan, penetapan harga, dan distribusi.

Hal ini dapat dimengerti, mengingat sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai manajemen pemasaran modern. Pengetahuan mereka seringkali belum mencakup strategi pemasaran digital atau pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar. Faktor ini menjadi salah satu kendala utama bagi banyak UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas dan lebih kompetitif, terutama di era digital saat ini.

### **Bazar UMKM sebagai Sarana Pengembangan dan Pemasaran**

Bazar, atau yang juga dikenal sebagai *market day*, sering kali diadakan sebagai salah satu upaya untuk mendukung pemulihan ekonomi masyarakat (Nurmawati et al., 2022). Dengan mengadakan bazar, masyarakat dapat mempromosikan dan menjual produk mereka secara langsung kepada konsumen, yang juga membantu meningkatkan pendapatan dan membangkitkan aktivitas ekonomi lokal.

Pelaksanaan bazar UMKM memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat yaitu: 1) bazar UMKM meningkatkan penjualan produk melalui stand yang disediakan, menciptakan peluang bagi pelaku UMKM untuk menjual produk secara langsung kepada konsumen, 2) kehadiran bazar memperluas pengetahuan masyarakat tentang produk-produk UMKM yang ada di kelurahan tersebut, meningkatkan awareness terhadap keberagaman produk lokal, 3) bazar juga memberikan platform bagi UMKM untuk melakukan promosi secara efektif, sehingga membantu mereka memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal (Barts, 2023).



## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memahami pemberdayaan serta pemasaran produk UMKM di Desa Sukatani, Kabupaten Bandung Barat, melalui kegiatan bazar UMKM. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik UMKM, pengelola bazar, dan pihak pemerintah desa untuk memperoleh perspektif yang komprehensif. Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan bazar guna mengamati langsung proses pemberdayaan dan pemasaran. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait efektivitas bazar UMKM dalam memberdayakan dan memasarkan produk UMKM di desa.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Rangkaian pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 263 Desa Sukatani dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Tahapan Pra-Pelaksanaan**

Kegiatan pra-pelaksanaan dilaksanakan pada Minggu, 15 Agustus 2024 dengan mulai mendata UMKM yang berada di lingkungan RW 03 desa Sukatani. Pada minggu yang sama anggota Kelompok KKN 263 melakukan Koordinasi dengan Dusun RW, serta RT setempat mengenai rencana kegiatan Bazar UMKM serta peminjaman tempat sebagai area untuk digunakan sebagai tempat Bazar.

Tanggapan dan juga respon dari RT RW setempat sangat antusias dan menerima tujuan baik kelompok KKN 263 untuk melakukan kegiatan Bazar UMKM. Selain itu dari segi fasilitas dan pengkondisian tempat Bazar banyak dibantu oleh RT, RW serta Masyarakat RW 03 Desa Sukatani.

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Kegiatan bazar UMKM di Desa Sukatani Kecamatan Ngamprah dilaksanakan pada hari Minggu 25 Agustus 2024 bertempat Gudang bale panyawangan Rw 03. Acara Bazar UMKM dimulai pada pukul 17.00 Pagi sampai dengan pukul 21.30 WIB.

Bazar UMKM menampilkan beberapa pedagang UMKM di RW 03 Desa Sukatani dengan menjual berbagai macam produk dagang seperti keripik singkong, kue-kue basah, Baso goreng, Sosis goreng selain makanan bazar UMKM juga menjual berbagai macam Minuman dingin seperti, es jeruk, es kelapa dan es buah. Selama acara bazar umkm berjalan kami dari kelompok KKN 263 mengadakan acara doorprize supaya menarik minat warga terhadap kegiatan bazar UMKM.

Tanggapan masyarakat RW 03 Desa Sukatani terhadap acara bazar UMKM yang diadakan oleh KKN 263 sangat antusias. Banyak manfaat yang diperoleh dari acara tersebut, seperti peningkatan pendapatan UMKM di RW 03 dan meningkatnya popularitas berbagai produk yang dijual selama bazar di kalangan

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa KKN Reguler SISDAMAS Kelompok 263 Desa Sukatani bersama aparat desa memberikan informasi kepada seluruh pelaku UMKM di setiap dusun untuk berpartisipasi dalam acara bazar. Penyampaian informasi dilakukan melalui dua metode, formal dan informal, mencakup detail tentang hari, waktu pelaksanaan, lokasi, serta jenis produk yang akan dipasarkan selama bazar. Serta Persiapan fasilitas bagi UMKM dalam kegiatan bazar mencakup penyediaan tempat atau *stand* yang dilengkapi dengan kertas nama sebagai identitas (brand) serta jenis produk yang akan dipasarkan. Kertas nama ini ditempel pada masing-masing meja yang telah ditata dengan taplak atau alas agar tampil lebih rapi dan profesional. Pihak panitia juga bertanggung jawab melakukan *monitoring* dan pendampingan langsung selama acara berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan setiap UMKM ke *stand* yang telah disediakan sesuai dengan keterangan yang tercantum pada kertas nama tersebut, sehingga meminimalkan kebingungan saat pembagian tempat.

Tantangan besar dalam kegiatan bazar ini adalah potensi permasalahan yang dapat timbul, terutama karena acara ini menggabungkan dua agenda yang berbeda secara bersamaan, yaitu kegiatan nonton bareng (nobar) dan festival bazar. Kondisi ini membutuhkan koordinasi yang lebih intens antara bidang yang bertanggung jawab atas dua agenda tersebut agar acara dapat berjalan dengan baik dan tanpa gangguan. Melalui komunikasi yang baik antar tim, panitia berupaya untuk menjaga agar kedua acara ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses, tanpa mengorbankan salah satu agenda.

Dari hasil diskusi yang dilakukan bersama perangkat Desa Sukatani dan perwakilan UMKM, sejumlah hal penting telah dipertimbangkan untuk memastikan kelancaran acara bazar. Pertimbangan ini mencakup kondisi lapangan, penetapan waktu acara (mulai pukul 17.00 WIB hingga 21.30 WIB), serta lokasi penyelenggaraan yang akan dilaksanakan di Gudang Bale Panyawangan RW 03. Selain itu, diskusi juga mencakup jumlah UMKM yang akan berpartisipasi, jenis produk yang akan dipasarkan, fasilitas perlengkapan yang tersedia, serta proses pendaftaran dan pendataan UMKM yang berminat berpartisipasi dalam acara tersebut. Salah satu hasil dari diskusi tersebut adalah keputusan untuk mengundang UMKM melalui sosialisasi langsung maupun secara online melalui grup koordinasi lokal. Selain itu, ditunjuk juga seorang ketua penyelenggara yang merupakan perwakilan dari UMKM. Ketua ini bertanggung jawab untuk membantu koordinasi antara panitia dengan para pelaku usaha lainnya, sehingga proses persiapan dan pelaksanaan acara dapat berjalan lebih efektif.

Acara bazar ini sejatinya merupakan bagian dari program yang telah direncanakan oleh pihak Desa Sukatani dalam rangka memeriahkan peringatan HUT



RI ke-79. Bazar tersebut diadakan dengan dukungan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk para pengusaha di sekitar wilayah desa. Untuk memastikan kegiatan berlangsung dengan lancar, panitia penyelenggara telah bertanggung jawab dalam menyediakan seluruh fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan. Fasilitas tersebut meliputi meja, kursi, taplak meja, spanduk festival bazar, serta pembuatan pamflet yang berisi informasi lengkap mengenai kegiatan bazar. Segala hal terkait sarana dan prasarana ini telah dikelola oleh panitia guna mendukung keberhasilan acara.

Oleh karena itu, diperlukan rundown atau susunan kegiatan yang jelas mengenai jenis kegiatan dan durasi waktu yang dibutuhkan selama bazar. Setelah panitia mengadakan rapat internal secara online, disepakati rundown sebagai pedoman bagi semua panitia untuk menjalankan acara dari tahap persiapan hingga selesai. Berikut adalah hasil rangkaian kegiatan yang telah disepakati bersama oleh panitia dan pihak terkait:

**Tabel 1.** Rundown acara Bazar UMKM

<b>No</b>	<b>Acara Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
<b>1</b>	Persiapan Bazar UMKM	16.00-16.55	Anggota KKN Dan Karang Taruna
<b>2</b>	Foto Bersama semua Stand Bazar	16.55-17.00	Anggota KKN Dan Karang Taruna
<b>3</b>	Pelaksanaan Bazar UMKM	17.00-21.30	Masing-Masing UMKM
<b>4</b>	Penutupan Bazar dan Clear area	21.30-Selesai	Anggota KKN Dan Karang Taruna

Setelah pihak panitia mengundang UMKM masing-masing Gudang Bale Panyawangan RW 03, tahapan berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak desa terkait penentuan batas atau penempatan stand bagi para pelaku UMKM. Selain itu, diskusi juga dilakukan mengenai berbagai peralatan yang dibutuhkan selama acara berlangsung. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah program ini tidak mendapatkan dana atau dukungan fasilitas dari dinas terkait, meskipun seharusnya fasilitas seperti tenda dan stand bagi UMKM disediakan. Pada kenyataannya, fasilitas yang diharapkan tidak direalisasikan dengan baik saat acara dilaksanakan.

Menghadapi situasi ini, mahasiswa berinisiatif untuk melengkapi peralatan yang masih kurang dan tidak tersedia di lokasi acara. Melalui hasil koordinasi dengan pihak desa, ditemukan solusi terbaik untuk mengatasi masalah kekurangan peralatan tersebut. Sebagai alternatif, mahasiswa dan pihak desa sepakat untuk meminjam beberapa meja dan taplak meja dari SLB Negeri Ngamprah Raya, yang kemudian digunakan untuk memenuhi kekurangan perlengkapan selama acara berlangsung. Solusi ini diambil agar acara dapat tetap berjalan dengan baik meskipun

**Tabel 2.** List Bazar UMKM

<b>No</b>	<b>Stand UMKM</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Stand 01	Makanan Ringan(Baso Goreng)
<b>2</b>	Stand 02	Makanan Ringan (Keripik Singkong)
<b>3</b>	Stand 03	Makanan Ringan (Aneka Kue Basah)
<b>4</b>	Stand 04	Minuman Ringan (Aneka Minuman)

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pemberdayaan dan pemasaran produk melalui bazar yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Reguler SISDAMAS UIN Bandung kelompok 263 yang bekerja sama dengan pemerintahan Desa Sukatani berlokasi di Gudang Bale Panyawangan RW 03 yakni berupa penjualan berbagai produk para pelaku UMKM, promosi serta pemasaran produk, meningkatkan pangsa pasar (konsumen), dan peningkatan omset bagi UMKM yang telah memasarkan produknya melalui bazar ini. Hasil pengamatan selama kegiatan bazar berlangsung memberikan dampak sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman UMKM: Kegiatan bazar telah memberikan pelajaran berharga bagi para pelaku UMKM tentang pentingnya menciptakan ruang untuk pemasaran produk mereka dan bagaimana cara efektif mempromosikan produk.
2. Terjalannya komunikasi yang baik: Kegiatan bazar juga berhasil menciptakan saluran komunikasi yang efektif antara para pedagang (peserta bazar) dan pengunjung, serta pedagang lain di sekitar bazar.
3. Peningkatan pendapatan penjualan: Dengan menjual produk-produk yang ditawarkan, UMKM mengalami peningkatan pendapatan.
4. Pembentukan jiwa kewirausahaan: Kegiatan ini juga berperan dalam membentuk jiwa kewirausahaan di kalangan pelaku UMKM. Mereka mulai menunjukkan ciri-ciri kewirausahaan seperti kreativitas dalam mengembangkan produk, meningkatkan daya saing di pasar, serta kemampuan untuk menciptakan peluang pemasaran yang lebih luas.



**Gambar 1.** Para warga RW 03 bahu membahu membantu dalam persiapan untuk melakukan Bazar UMKM



**Gambar 2.** Pelaksanaan Bazar UMKM berlangsung sejak pukul 17.00 sd, para pelaku UMKM mulai memperlihatkan berbagai jenis produk yang akan dijual



**Gambar 3.** Dokumentasi Bazar UMKM, terlihat produk UMKM yang perlihatkan seperti Basreng dan juga Puding Agar-agar.

## E. PENUTUP

Dari penyelenggaraan bazar yang diadakan oleh mahasiswa KKN 263 di Desa Sukatani, Kabupaten Bandung Barat, adalah bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa tersebut. Desa Sukatani sendiri merupakan wilayah yang sebagian besar terdiri dari lahan tanah dan perumahan, dengan perekonomian yang beragam, mulai dari petani, buruh, wiraswasta hingga industri rumah tangga seperti pengusaha rengginang dan jasa katering. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di desa ini adalah kurangnya akses terhadap fasilitas strategis untuk memasarkan produk mereka, yang sering kali menghambat pertumbuhan dan eksistensi usaha. Dengan adanya bazar ini, UMKM diberikan ruang untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan keterampilan pemasaran, dan mempromosikan produk mereka ke khalayak yang lebih luas. Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk memberikan informasi kepada pelaku UMKM melalui sosialisasi formal dan informal, serta mempersiapkan segala fasilitas yang diperlukan, termasuk stand dan sarana promosi lainnya. Tantangan terbesar dalam penyelenggaraan bazar ini adalah keterbatasan fasilitas akibat kurangnya dukungan dana dari dinas terkait, namun hal ini berhasil diatasi dengan solusi kreatif, seperti meminjam peralatan dari balai dusun setempat. Secara keseluruhan, bazar ini tidak hanya memberikan dampak positif berupa peningkatan penjualan bagi UMKM, tetapi juga memperkuat pengetahuan pelaku usaha dalam menciptakan strategi pemasaran yang efektif, memahami kebutuhan dan selera konsumen, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pengunjung dan pembeli. Selain itu, bazar ini juga berhasil membangun jiwa kewirausahaan yang kreatif dan kompetitif, dengan para pelaku UMKM mampu memanfaatkan peluang untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar mereka. Keberhasilan kegiatan ini ditentukan oleh koordinasi yang baik antara panitia, UMKM, dan pemerintah desa, yang terwujud dalam pembagian tugas yang jelas, persiapan fasilitas yang matang, serta monitoring yang ketat selama acara berlangsung. Dokumentasi kegiatan ini menunjukkan bagaimana peran penting bazar dalam mendorong pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM. Dalam jangka panjang, kegiatan serupa diharapkan dapat terus diadakan untuk mendukung keberlangsungan UMKM di Desa Sukatani, dengan rekomendasi adanya dukungan yang lebih besar dari pihak pemerintah dan dinas terkait untuk menyediakan fasilitas yang lebih memadai serta pelatihan bagi para pelaku UMKM. Hal ini penting agar UMKM dapat terus berkembang dan berkontribusi secara signifikan dalam perekonomian lokal dan nasional.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data, terutama kepada Ibu Enin sebagai narasumber dan koordinator UMKM Desa Sukatani. Juga kepada teman-teman Karang Taruna Desa Sukatani, Ibu Yuli selaku Kepala RW 03, dan Bapak Anto sebagai Ketua RT 04 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian KKN. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Farid Soleh Nurdin, M.Stat, yang telah mengoordinasikan keadaan dan proses selama kegiatan KKN. Semoga karya ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- |                        |   |
|------------------------|---|
| <b>INLINE CITATION</b> | Fani, Andifa Dwi, Dede Husni Mubarrok, Rudi Abdul Malik, Gea Lisdiani, and Dika Hadisurya. "Khidmat Pemberdayaan Dan Pemasaran Produk UMKM Melalui Kegiatan Bazar Di Desa Cimaragas Kabupaten Ciamis Khidmat" 2, no.1 (2022): 67–79.  |
| <b>BIBLIOGRAPHY</b>    | Aziz, Muhamad Syahrul, Hendri Sucipto, and Slamet Bambang Riono. "Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi Pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)." SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia 2, no. 4 (2022): 15–22, <a href="https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/safari/article/view/133">https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/safari/article/view/133</a> . |
| <b>INLINE CITATION</b> | Barts, Hibrizi. "Implementasi Kegiatan Bazar Umkm Sebagai Upaya Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Di Kelurahan Amborawang Darat." Abdimas Siliwangi 6, no. 2 (2023): 395–402, <a href="https://doi.org/10.22460/as.v6i2.17246">https://doi.org/10.22460/as.v6i2.17246</a> .   |
| <b>BIBLIOGRAPHY</b>    | Sosial, Dinamika, Jurnal Pengabdian Masyarakat, and Transformasi Kesejahteraan Vol. "Available Online at: <a href="https://Pkm.Lpkd.or.Id/Index.Php/DinSos">https://Pkm.Lpkd.or.Id/Index.Php/DinSos</a> " 1, no. 3 (2024).  |
| <b>INLINE CITATION</b> | Abdi, Jurnal, Masyarakat Ilmu, Fakultas Ekonomi, and Universitas Balikpapan. "312-Article Text-1367-1-10-20230829" 5 (2023): 60–68.   |
| <b>BIBLIOGRAPHY</b>    | Mawaddah, Rona Octavia, and Yanda Bara Kusuma. "Pendampingan Pada Masyarakat Dalam Peningkatan Pendapatan Melalui Program Bazar Ramadhan Di Desa Laweyan." Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara 2, no. 3 (2023): 89–97.   |
| <b>INLINE CITATION</b> | Fani, Andifa Dwi, Dede Husni Mubarrok, Rudi Abdul Malik, Gea Lisdiani, Dika Hadisurya, Muhamad Syahrul Aziz, Hendri Sucipto, et al. "Survival UMKM Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Ngeni Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar." SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia 2, no. 3 (2023): 60–68. <a href="https://doi.org/10.33367/at.v4i2.1469">https://doi.org/10.33367/at.v4i2.1469</a> .     |
| <b>BIBLIOGRAPHY</b>    | Nurmawati, Aulin, Kadi Abu Zakaria, and Devi Puspita. "Survival UMKM Dalam Pengembangan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Ngeni Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar." Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah 4, no. 2 (2022): 120–40. <a href="https://doi.org/10.33367/at.v4i2.1469">https://doi.org/10.33367/at.v4i2.1469</a> .  |